

**ANALISIS LINGKUNGAN KELUARGA DISHARMONIS DITINJAU DARI HASIL
BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR**

Rifan Yuniarto¹, F. Shoufika Hilyana², Much Arsyad Fardani³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

Alamat e-mail : ¹yuniantorifan007@gmail.com, ²farah.hilyana@umk.ac.id,
³arsyad.fardhani@umk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the disharmonious family environment in terms of the high social studies learning outcomes of fourth-grade students of SDN Tondokerto,. The family environment is divided into two, namely harmonious and disharmonious families. A disharmonious family is a condition in which a family cannot carry out its role properly. A disharmonious family has six indicators including spiritual crisis, lack of family knowledge, egocentrism, educational problems, busyness problems, and economic problems. This study is included in the type of qualitative phenomenological research. The subjects in this study were 1 of 18 fourth-grade students of SDN Tondokerto. One student who is a student who has high learning outcomes but lives in a disharmonious family. Data collection techniques used include observation, documentation, and interviews. The validity of the data in this study uses the degree of trust (credibility). Credibility testing is carried out using source triangulation and technique triangulation. Data analysis in this study uses the Miles and Hubberman model which contains data reduction, data presentation, and data conclusions. The results of the study showed that indicators in disharmonious families affect the results of learning science at SDN Tondokerto. AIS is a student who lives in a disharmonious family. However, he has a high enthusiasm for learning and does not pay attention to the shortcomings in his family, so that the results of learning science he obtains are also high. It can be concluded that indicators in disharmonious families affect the results of learning science at SDN Tondokerto. The good or bad impact felt depends on the treatment and how students and parents respond to these indicators.

Keywords: Family Environment, Disharmonious Family, Social Sciences Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan keluarga disharmonis ditinjau dari hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Tondokerto yang tinggi. Lingkungan keluarga dibagi menjadi dua yaitu keluarga harmonis dan disharmonis. Keluarga disharmonis merupakan suatu kondisi di mana sebuah keluarga tidak dapat menjalankan perannya dengan baik. Keluarga disharmonis memiliki enam indikator diantaranya krisis ruhiyah, kurangnya pengetahuan keluarga, sikap egosentrisme, masalah pendidikan, masalah kesibukan, dan masalah ekonomi. Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Subjek dalam

penelitian ini adalah 1 dari 18 siswa kelas IV SDN Tondokerto. Satu siswa yang merupakan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi namun hidup dalam keluarga yang disharmonis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*). Pengujian kredibilitas dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yang di dalamnya berisikan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan indikator yang ada dalam keluarga disharmonis memengaruhi hasil belajar IPAS SDN Tondokerto. AIS merupakan siswa yang hidup dalam keluarga disharmonis. Namun dia memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak memperhatikan kekurangan yang ada dalam keluarganya, sehingga hasil belajar IPAS yang diperolehnya pun tinggi. Dapat disimpulkan bahwa indikator yang ada dalam keluarga disharmonis memengaruhi hasil belajar IPAS SD N Tondokerto. Baik buruknya dampak yang dirasakan tergantung dari perlakuan serta cara siswa dan orang tua dalam menanggapi indikator-indikator tersebut.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Keluarga Disharmonis, Hasil Belajar IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor kehidupan yang sangat penting. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi diri setiap manusia sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai karakter yang ada di masyarakat (Dewi, Setiawan, & Fardani, 2021). Karakter setiap manusia dibina dan dibentuk melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dapat disebut sebagai sektor yang dapat dijadikan sebagai agen pembentuk karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan

merupakan proses mengembangkan kemampuan dan potensi dalam diri setiap individu (Prasetya, Hilyana, & Kuryanto, 2023).

Pendidikan saat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Amalia, Sucipto, & Hilyana, 2022). Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter pada siswa sehingga dapat menciptakan generasi yang berintelektual dan berkarakter. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, lifeskill, dan

karakter yang baik (Melati, Ardianti, & Fardani, 2021).

Semua orang mengharapkan dapat memperoleh hasil positif melalui pendidikan untuk menunjang kebutuhan hidupnya di masa depan. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik (Nisak, Masfuah, & Hilyana, 2024). Dengan adanya ilmu pengetahuan yang didapat melalui pembelajaran di sekolah, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan hasil baik yang didapat melalui pembelajaran di sekolah di lingkungan masyarakat untuk kebaikan semua umat.

Keberhasilan pendidikan yang didapat anak tak terlepas dari peran lingkungan keluarga anak tersebut. Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional (Saputro, Ulya, & Fardani, 2021). Keberhasilan pencapaian pendidikan yang telah berjalan saat ini dikarenakan adanya dukungan dan *support* dari lingkungan keluarga siswa. Adanya *suppot* dari lingkungan keluarga dan sekolah dapat membuat anak menjadi bersemangat untuk terus belajar dan

meningkatkan kompetensinya. Lingkungan keluarga, sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa (Aufa, Kironoratri, & Fardani, 2023).

Hasil belajar yang didapatkan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya ada peran orang tua di rumah. Peran orang tua sangat penting ketika anak sedang belajar rumah, orang tua bertugas sebagai penuntun untuk anak dari sikap, keterampilan dan akademik anak (Setyoningsih, Ratnasari, & Hilyana, 2023). Setiap orang tua selalu menginginkan anaknya untuk sukses baik dalam hal apapun, termasuk pendidikannya. Mereka berlomba-lomba untuk memberi perhatian kepada anaknya dengan cara mendidik anak-anak mereka agar dapat terus berkembang dan mendapat prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua merupakan keinginan orang tua yang digerakkan untuk memberikan motivasi atau dorongan positif kepada anaknya dalam usahanya mencapai prestasi akademik yang optimal (Salsabila, Hilyana, & Sumaji, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa peran orang tua

memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan sang anak. Peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar (Maharani, Setiawan, & Fardhani, 2023).

Keberhasilan pendidikan yang didapatkan oleh anak sering dikaitkan dengan hasil belajarnya, salah satunya hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Dalam mempelajari ilmu IPAS, dibutuhkan kemampuan berpikir yang cukup tinggi baik secara holistik dan konseptual. Oleh karena itu, banyak siswa sering merasa kelelahan yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar yang mereka miliki sehingga dapat menurunkan hasil belajar IPAS yang mereka dapatkan. Keadaan seperti ini juga dialami oleh beberapa siswa kelas IV di SD N Tondokerto. Peran orang tua dibutuhkan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar mereka agar hasil belajar IPAS yang mereka dapatkan dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun, orang tua siswa kelas IV SD N Tondokerto memiliki karakteristik

dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang keluarganya harmonis dan adapula yang keluarganya disharmonis. Hal tersebut membuat permasalahan ini menarik untuk dianalisis agar dapat diketahui hubungan lingkungan keluarga disharmonis ditinjau dari hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD N Tondokerto yang tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD N Tondokerto pada bulan Agustus 2024 sampai dengan Februari 2025. Subjek penelitian ini meliputi guru kelas IV SD N Tondokerto dan 1 dari 18 siswa kelas IV SD N Tondokerto. 1 siswa SD N Tondokerto yang dipilih merupakan siswa yang memiliki hasil belajar IPAS tinggi namun memiliki kehidupan keluarganya yang disharmonis. Pemilihan subjek penelitian ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai gubungan lingkungan keluarga disharmonis ditinjau dari hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD N Tondokerto yang memperoleh nilai tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi. Pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap

berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan fenomena (Creswell, dalam Saputra, Suryani, & Pranata, 2021). Pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi digunakan untuk menganalisis permasalahan sosial yang berkembang di masyarakat.

Penulis berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, hingga berakhir sebagai pencetus dalam penelitian ini. Dikarenakan penelitian ini meneliti tentang fenomena sosial yang berkembang di dunia pendidikan, maka peneliti juga harus berperan sebagai teman dari subjek penelitian yang telah ditetapkan. Hal tersebut bertujuan agar jawaban yang dikeluarkan subjek penelitian yang dipilih merupakan jawaban yang sejujur-jujurnya dan hasil penelitian menjadi lebih akurat. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara penulis dengan subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN Tondokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Untuk memperoleh gambaran kegiatan sekolah, Observasi digunakan untuk mengamati peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang hubungan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPAS kepada subjek penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk dokumentasi digunakan untuk mengabadikan data mengenai daftar nama siswa kelas IV SDN Tondokerto data dari hasil belajar siswa yang berupa raport semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 mata pelajaran IPAS, foto kegiatan wawancara dengan subjek penelitian sebagai bukti fisik penelitian yang penulis lakukan.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*) yang didalamnya berisi triangulasi sumber dan tirangulasi teknik. Uji derajat kepercayaan digunakan untuk mendapatkan keabsahan (*validitas*) terhadap data yang didapatkan peneliti. Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber sebagai bentuk perbandingan

untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Teknik triangulasi teknik digunakan untuk mempertajam hasil yang didapat dengan cara menguji hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan hasil observasi lapangan yang penulis lakukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miled dan Huberman. Data dikumpulkan (direduksi), disajikan, dan ditarik kesimpulan sehingga data yang didapat bias digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pembaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Keluarga yang harmonis merupakan harapan bagi semua orang. Keluarga harmonis merupakan lingkungan yang terbaik bagi individu untuk dapat membentuk kepribadian yang sehat dan hasil belajar anak yang baik (Nurtjahjani, et.al., 2021). Lingkungan keluarga yang harmonis memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik termasuk dalam bidang pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

(IPAS). Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak untuk disiplin dalam belajar (Fadhilah & Mukhlis, 2021).

Keluarga yang disharmonis merupakan suatu kondisi di mana sebuah keluarga tidak dapat menjalankan perannya dengan baik. Suasana keluarga yang tidak harmonis, kurang menyenangkan, orang tua yang selalu sibuk dengan urusannya sendiri, serta pemenuhan kebutuhan belajar yang kurang akan mendorong siswa malas dalam belajar yang pada akhirnya anak akan mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Kondisi keluarga yang disharmonis dapat memengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPAS. Siswa membutuhkan pemahaman dan penalaran yang kuat pada saat mempelajari materi yang ada dalam pelajaran IPAS. Hal tersebut memerlukan semangat dan motivasi belajar yang tinggi. Terdapat beberapa indikator dalam keluarga disharmonis, diantaranya krisis ruhiyah, kurangnya pengetahuan dalam keluarga, sikap egosentrisme, masalah kesibukan keluarga, masalah pendidikan, dan masalah ekonomi.

Indikator krisis ruhiyah berhubungan dengan Keyakinan dalam beragama yang senantiasa mendorongnya untuk melakukan hal-hal kebajikan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Indikator kurangnya pengetahuan dalam keluarga berhubungan dengan cara mengurangi kemungkinan bertambah besar masalah yang ada dan penyelesaian konflik tidak tepat, serta masalah yang kerap datang menjadi tidak terbukanya dan ketidaktahuan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Sikap egosentrisme berhubungan dengan suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri sifat buruk manusia yang selalu mementingkan dirinya sendiri dan tidak mau dikalahkan dalam lingkungan keluarga. Indikator masalah ekonomi berkaitan dengan standar gaya hidup yang tinggi dan kemiskinan. Ketika berbagai kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi, maka biasanya akan terjadi tuntutan dari pihak istri maupun suami yang akan memicu perselisihan sehingga menyebabkan ketidakharmonisan dalam suatu lingkungan keluarga. Pasangan suami istri secara waktu dan fokus kepada kesibukannya salah satunya mencari penghasilan untuk

mencukupi materi dalam suatu keluarga sehingga menyebabkan anak merasa kurang perhatian kasih sayang dan dapat mengakibatkan anak sering melakukan hal-hal yang negatif untuk menghilangkan apa yang dirasakan dan dipikirkannya. Terkait dengan indikator masalah pendidikan, apabila pendidikan yang diberikan oleh keluarga rendah maka akan berdampak negatif bagi anak, salah satu dampak dari pendidikan orang tua bagi anak adalah prestasi akademik yang buruk, rendahnya keterampilan sosial, mental dan kepercayaan diri terganggu. Indikator masalah ekonomi berkaitan dengan tingkat ekonomi keluarga dan cara penggunaannya

Analisis Lingkungan Keluarga Disharmonis Ditinjau Dari Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD N Tondokerto

Indikator pertama dalam keluarga disharmonis adalah krisis ruhiyah. AIS adalah siswa yang memiliki hasil belajar IPAS tinggi, namun keluarganya disharmonis. Dalam wawancaranya dengan penulis, dapat diketahui bahwa lingkungan kurangnya ruhiyah di dalam lingkungan keluarganya tersebut. Namun, AIS menunjukkan

kemampuan untuk mempertahankan dan menjalankan nilai-nilai ruhiyah dalam dirinya. Kecerdasan spiritual membicarakan tentang kemampuan manusia untuk mengenali potensi dirinya menjadi makhluk spiritual dengan mengangkat hakikat manusia untuk mengambankan kemampuannya, serta membimbing dirinya untuk menemukan tujuan hidupnya (Muiz, Sukandar, & Insan, 2022).

Tabel 1 Hasil Wawancara Indikator Krisis Ruhiah dengan AIS

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana dampak kehidupan keagamaan di lingkungan keuargamu terhadap hasil belajar IPASmu?	Lingkungan keluarga saya menunjukkan bahwa kurangnya ruhiyah di dalam lingkungan keluarga tersebut. Tetapi saya menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan dan menjalankan nilai-nilai ruhiyah dalam diri saya.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa keluarga AIS mengalami krisis ruhiyah. Namun, AIS berusaha untuk tetap menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam dirinya. Sehingga membuat mental dan motivasi belajarnya tidak goyah walaupun dia hidup dalam keluarga yang memiliki krisis ruhiyah. Hal tersebut membuat hasil belajar IPAS yang didapat AIS tidak mengalami penurunan.

Indikator kedua dalam keluarga disharmonis adalah kurangnya pengetahuan dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan AIS dapat diketahui bahwa Lingkungan keluarga AIS kurang memahami pengetahuan dalam keluarga. Keluarganya sering marah-marah pada saat AIS sedang belajar. Keluarga kurang memiliki pengetahuan keluarga yang kurang dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka dan keharmonisan keluarga. Namun AIS mengabaikan permasalahan tersebut.

Tabel 2 Hasil Wawancara Indikator Kurangnya Pengetahuan dalam Keluarga dengan AIS

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana dampak pengetahuan yang dimiliki orang tuamu terhadap hasil IPASmu?	Lingkungan keluarga saya kurang mendukung. Keluarga saya sering marah-marah pada saat saya sedang belajar. Tetapi saya berusaha mengabaikan hal tersebut dan tetap belajar.

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa AIS kurang memahami pengetahuan dalam keluarga. Keluarga kurang memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka dan keharmonisan keluarga dapat memengaruhi hasil belajar

siswa. Keharmonisan keluarga memengaruhi motivasi belajar anak (Sundari & Ritonga, 2020). Namun semua itu tergantung respon dari siswa, apakah siswa tersebut ikut arus atau tidak memedulikannya. Jika siswa terbawa arus keluarganya, maka hasil belajar yang diperolehnya bisa menurun atau rendah. Jika siswa tersebut mengabaikan hal permasalahan tersebut, hasil belajar yang diperolehnya juga aman meningkat atau tinggi.

Indikator ketiga dalam keluarga disharmonis adalah sikap egosentrisme. Terdapat sikap egosentrisme di lingkungan keluarga AIS. Hal tersebut berdampak signifikan terhadap kesejahteraan anggota keluarganya. Tetapi, orang tua siswa AIS tetap memiliki keinginan kepada anak agar dalam belajarnya memiliki hasil belajar yang baik.

Tabel 3 Hasil Wawancara Indikator Egosentrisme dengan AIS

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana dampak ego yang dimiliki orang tuamu terhadap hasil IPASmu?	Ego orang tua saya tinggi, sehingga berdampak besar terhadap kesejahteraan anggota keluarga saya. Tetapi, orang tua siswa AIS tetap memiliki keinginan kepada anak agar dalam belajarnya memiliki hasil belajar yang baik.

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa orang tua AIS memiliki ego yang tinggi. Namun orang tua AIS berkomitmen untuk memperhatikan hasil belajar anaknya. Hal ini berdampak pada motivasi belajar anak. Orang tua yang baik seringkali mengesampingkan egonya untuk kebutuhan anak (Sadida & Septiyana, 2025). Ego menjadi hal yang membahayakan jika tidak bisa dikontrol dengan baik. Namun, jika ego tersebut bisa dikendalikan dengan baik, dapat berbuah sesuatu manis bagi orang tersebut dan lingkungan sekitarnya.

Indikator keempat dalam keluarga disharmonis adalah masalah kesibukan keluarga. Tingkat kesibukan di lingkungan keluarga AIS tinggi yang disebabkan karena pekerjaan dan kegiatan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, tetapi orang tua AIS tetap peduli memperhatikan kegiatan belajar di rumah dengan mendampingi dan membantu proses belajar.

Tabel 4 Hasil Wawancara Indikator Kesibukan Orang Tua dengan AIS

Pertanyaan	Jawaban
------------	---------

<p>Bagaimana dampak kesibukan yang dimiliki orang tuamu terhadap hasil IPASmu?</p>	<p>Tingkat kesibukan di lingkungan keluarga saya tinggi yang disebabkan karena pekerjaan dan kegiatan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, tetapi orang tua tetap peduli dan memperhatikan kegiatan belajar saya di rumah dengan mendampingi dan membantu proses belajar saya.</p>
--	---

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua AI memiliki kesibukan yang tinggi. Namun orang tua AIS berkomitmen untuk mendampingi anaknya belajar setelah melakukan pekerjaan. Hal ini berdampak pada motivasi dan semangat belajar anak yang terlihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang didapat anak, terutama pada mata pelajaran IPAS. Kesibukan orang tua dalam bekerja membuat orang tua tidak dapat sepenuhnya ikut serta dalam pendidikan dan kegiatan anak (Azzahra et.al, 2022). Orang tua yang menyempatkan diri untuk menemani

anaknya sepulang kerja, dia akan tahu sejauh mana perkembangan belajar anaknya. Orang tua semacam ini dapat memberikan arahan kepada anaknya dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan Sang Anak karena dia tahu betul perkembangan belajar anaknya dan apa yang dibutuhkan anaknya pada saat belajar.

Indikator kelima dalam keluarga disharmonis adalah masalah pendidikan. Tingkat pendidikan formal keluarga AIS rendah. Meskipun orang tua memiliki tingkat pendidikan rendah. Namun, mereka tetap berperan penting dalam mendidik anaknya dengan memberikan dukungan dan saran agar belajar dengan tekun agar untuk pendidikan dan masa depan anak.

Tabel 5 Hasil Wawancara Indikator Masalah Pendidikan dengan AIS

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana dampak pendidikan yang dimiliki orang tuamu terhadap hasil IPASmu?</p>	<p>Tingkat pendidikan formal keluarga saya bisa dikatakan rendah. Meskipun orang tua saya memiliki tingkat pendidikan rendah, mereka tetap berperan penting dalam mendidik anaknya dengan memberikan dukungan dan saran agar saya tetap belajar dengan tekun agar untuk pendidikan dan masa depan saya..</p>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua AIS sama-sama memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Namun orang tua AIS berusaha berperan penting dalam proses belajar AIS. Pendidikan orang tua secara keseluruhan berdampak prestasi belajar siswa. Setiap orang tua menginginkan anaknya untuk memiliki pendidikan dan kesuksesan yang melampaui dirinya (Lubis et.al., 2022).

Indikator keenam dalam keluarga disharmonis adalah masalah ekonomi. Ekonomi keluarga tersebut mengalami masalah finansial dalam mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan keluarga dan akses pendidikan AIS di sekolah. Orang tua AIS mengalami hambatan dalam melakukan pembayaran kebutuhan sekolah anak dan pemberian uang saku masih tergolong kurang untuk kebutuhan di sekolah dan akomodasi. Uang saku yang diberikan orang tua AIS kepada AIS sedikit, namun AIS berusaha mencukupkan uang tersebut dan memilih tidak memedulikan besar kecilnya uang saku yang diberikan orang tuanya.

Tabel 6 Hasil Wawancara Indikator Masalah Ekonomi Keluarga dengan AIS

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana dampak ekonomi yang dimiliki orang tuamu terhadap hasil belajar IPASmu?	Ekonomi keluarga saya mengalami masalah dalam mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan keluarga saya dan akses pendidikan saya di sekolah. Orang tua saya mengalami hambatan dalam melakukan pembayaran kebutuhan sekolah saya dan pemberian uang saku yang diberikan kepada saya masih tergolong kurang untuk kebutuhan di sekolah dan akomodasi. Walaupun mereka memberi uang saku yang sedikit kepada saya, saya berusaha mencukupkan uang tersebut dan tidak terlalu memikirkannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua AIS memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Namun AIS menerimanya dengan baik dan berusaha mencukupkan uang yang diberikan orang tuanya serta tidak memikirkannya, sehingga tidak memengaruhi hasil belajar (IPAS)nya dan AIS dapat memperoleh hasil belajar IPAS yang tinggi. Tingkat ekonomi keluarga berdampak pada hasil belajar anak (Simamora, Harapan, & Kesumawati, 2020). Hal

ini menunjukkan masalah ekonomi keluarga memengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD N Tondokerto. Namun hal tersebut bisa dijadikan motivasi Sang Anak agar mereka dapat lebih sukses dari orang tuanya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga harmonis merupakan lingkungan yang terbaik bagi individu untuk dapat membentuk kepribadian yang sehat dan hasil belajar anak yang baik. Keluarga yang disharmonis merupakan suatu kondisi di mana sebuah keluarga tidak dapat menjalankan perannya dengan baik. Suasana keluarga yang tidak harmonis, kurang menyenangkan, orang tua yang selalu sibuk dengan urusannya sendiri, serta pemenuhan kebutuhan belajar yang kurang akan mendorong siswa malas dalam belajar yang pada akhirnya anak akan mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan. Keluarga disharmonis memiliki enam indikator diantaranya krisis ruhiyah, kurangnya pengetahuan keluarga, sikap egosentrisme, masalah pendidikan, masalah kesibukan, dan masalah ekonomi. AIS merupakan siswa yang

hidup dalam keluarga disharmonis. Namun dia memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak memperhatikan kekurangan yang ada dalam keluarganya, sehingga hasil belajar IPAS yang diperolehnya pun tinggi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang ada dalam keluarga disharmonis memengaruhi hasil belajar IPAS SD N Tondokerto. Baik buruknya dampak yang dirasakan tergantung dari perlakuan dan cara siswa dan orang tua dalam menanggapi indikator-indikator tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8, 1261-1268.
- Aufa, M. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2023). Peranan Pembiasaan Ibadah dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9, 1339-1348.
- Azzahra, R., Fitriani, W., Desmita, & Warmansyah, J. (2022). Keterlibatan Orang Tua di Minangkabau dalam PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 1549-1561.
- Desmaniar, I., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh

- Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cahaya Pendidikan*, 6, 79-93.
- Dewi, P. F., Setiawan, D., & Fardani, M. A. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak di Lingkungan Keluarga Buruh Konveksi di Desa Guwosobokerto. *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 2, 1187-1194.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22, 15-31.
- Lubis, J., Sintiya, Lestari, S., & Khadijah. (2022). Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *urnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 2080-2089.
- Maharani, I., Setiawan, D., & Fardhani, M. A. (2023). Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas 1 SD N Sarimulyo 02. *COLLASE Creative of Learning Students Elementary Education*, 6, 53-59.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 3062 - 3071.
- Muiz, A., Sukandar, A., & Insan, H. S. (2022). Pembiasaan Berdo'A Sebelum Belajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Sikap Spiritual (Studi Deskripsi di Madrasah Aliyah Cilenga dan Madrasah Al-Hamidiyah Cipancur Kabupaten Tasikmalaya). *Edukatif*, 8, 49-62.
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio*, 7, 91-96.
- Nisak, H., Masfuah, S., & Hilyana, F. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media VINTAMI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 1758-1767.
- Nurtjahjani, F., Aini, Y. N., Novitasari, A. F., & Basuki, S. (2021). Implementasi Membangun Keluarga Harmonis Untuk Menurunkan Tingkat Stres Ibu PKK RW 21 Purwantoro Malang. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 178-185.
- Prasetya, A., Hilyana, F. S., & Kuryanto, M. S. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 1 Mijen Kaliwungu Kota Kudus. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 5052-5061.
- Sadida, S., & Septiyana, R. (2025). Analisis Cerpen "Nyaris Broken Home" Karya Rora Rizki Wandini Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Vokatif : Pendidikan Bahasa, Kebahasaan dan Sastra*, 2, 20-29.
- Salsabila, S. N., Hilyana, F. S., & Sumaji. (2022). Analisis Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI

- SD Negeri 2 Gondoharum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7, 1-13.
- Saputra, S., Suryani, K., & Pranata, L. (2021). Studi Fenomenologi : Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal Of Healath and Medical*, 1, 151-163.
- Saputro, K. R., Ulya, H., & Fardani, M. A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD 2 Karangrowo. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1, 1-7.
- Setyoningsih, S., Ratnasari, Y., & Hilyana, F. S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Pada Anak SD. *Jurnal Educatio*, 9, 1160-1166.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 5, 191-205.
- Sundari, Y., & Ritonga, Z. S. (2020). Hubungan Keharmonisan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 060929 Medan Johor. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 5, 1-8.